



Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Nadya Gisselvannia Putri Surya, Westi Riani*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 12/8/2022

Revised : 29/11/2022

Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 133 - 138

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Profitabilitas bank syariah akan sangat bergantung pada jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi dan jangka waktu, seberapa cepat masa pemulihan ekonomi dan dunia usaha akan sangat menentukan besaran kualitas aset dan pembiayaan bermasalah serta tekanan penurunan profitabilitas dari bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam melakukan pengujian terhadap tujuan penelitian peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel penelitian sebanyak 15 sampel pengamatan dengan rentang waktu pengamatan 2006–2020. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Saran dari peneliti diharapkan Bank Syariah perlu membuat strategi untuk meningkatkan profitabilitas bank serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain didalam penelitian ini sehingga dapat membuat variabel X berpengaruh besar terhadap variabel Y.

Kata Kunci : Mudharabah; Musyarakah; Inflasi.

ABSTRACT

The profitability of Islamic banks will largely depend on the amount of restructured financing and the term, how fast the economic and business recovery period will greatly determine the amount of asset quality and non-performing financing as well as the pressure of decreasing profitability from Islamic banks. This study was conducted with the aim of determining the effect of mudharabah financing, musyarakah financing and inflation on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The method used in this study is a quantitative descriptive approach method. In testing the research objectives, researchers used multiple regression analysis with a research sample of 15 observation samples with an observation time span of 2006–2020. The results of the research test showed that Mudharabah Financing has a negative and significant influence on the profitability (ROA) of Islamic banks, musyarakah financing has a positive and significant influence on the profitability (ROA) of Islamic banks, and inflasi does not have a significant influence on the profitability (ROA) of Islamic banks. The advice from the researcher is that it is hoped that Islamic Banks need to make a strategy to increase bank profitability and for subsequent researchers it is expected to be able to add other variables in this study so that it can make variable X have a major effect on variable Y.

Keywords : Mudharabah; Musyarakah; Inflation.

A. Pendahuluan

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan syariah untuk peredaran uang dan aliran pembayaran. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebuah bank syariah, didirikan. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan setelah Bank Muamalat, namun penelitian terbaru menunjukkan bahwa kedua lembaga keuangan syariah ini tidak mampu menembus lapisan masyarakat Islam yang lebih rendah. Alhasil, Baitul Maal Wattamwil (BMT), sebuah organisasi, didirikan. Dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, ekspansi bank syariah agak moderat.

Di era keuangan digital, penggunaan teknologi dalam produk perbankan menggarisbawahi kontribusi signifikan sektor perbankan syariah terhadap kemajuan ekonomi masyarakat. Total aset perbankan syariah mewakili sekitar 5 persen dari total aset seluruh industri perbankan. Pada 2016, aset bank syariah tertinggal dari tetangganya (Werdi Apriyanti, 2018). Meskipun pertumbuhan aset terhenti, perbankan syariah terus meningkatkan asetnya pada tingkat yang lebih cepat daripada bank-bank nasional. Selain pertumbuhan aset, profitabilitas memiliki dampak besar pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang jelas diinginkan (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Profitabilitas adalah salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai ukuran kinerjanya. Indeks profitabilitas menunjukkan profitabilitas perusahaan. Baik faktor eksternal maupun internal memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas bank (Hanania, 2015). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank, seperti iklim perekonomian. Pertimbangan internal meliputi tingkat layanan, kualitas produk, kebijakan suku bunga, bagi hasil di bank syariah, dan reputasi bank. Profitabilitas merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai apakah suatu bank telah menjalankan tugasnya secara efektif (Harahap, 2010).

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuannya, termasuk yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Rasio ROA (Return On Asset) menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total aset (kekayaan), setelah disesuaikan dengan biaya pembiayaan aset tersebut. Hal ini biasa digunakan untuk memeriksa dan membandingkan kinerja profitabilitas bank. Semakin besar peringkat ROA (Return On Assets) suatu perusahaan, maka semakin efisien penggunaan asetnya untuk meningkatkan laba. Semakin besar ROA (Return On Assets) suatu bank maka posisinya semakin kuat dalam hal pemanfaatan aset dan telah memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Umam, 2013). Pandemi Covid-19 yang terus berlanjut telah meningkatkan pentingnya profitabilitas bank. Pandemi biasanya mengurangi profitabilitas. Laju pemulihan ekonomi dan kualitas iklim usaha akan berdampak besar pada volume pembiayaan yang direstrukturisasi, utang bermasalah, dan tekanan penurunan profitabilitas bank syariah. Semua masalah ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Puspaningtiyas, 2020).

Membuat dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan mengungkapkan kinerja perusahaan adalah suatu hal yang wajar. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kelangsungan hidup jangka panjang bisnis. Laporan keuangan diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan, khususnya pengambilan keputusan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hasil catatan penting yang memberikan informasi tentang bagaimana status keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Simamora, 2000).

Profitabilitas suatu bank berbanding terbalik dengan return on assets-nya. pengurangan pembiayaan mereka: (1) Bagaimana pengaruh pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah tahun 2006-2020; (2) Berapa besar pengaruh pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah tahun 2006-2020. Selanjutnya, pokok – pokok yang dinilai sebagai tujuan pada kegiatan penelitian yang dilakukan yakni: (1) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah tahun 2006-2020; (2) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah tahun 2006-2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada kegiatan penelitian ini ialah metode deskriptif dengan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data. Sumber data sekunder meliputi informasi yang sudah tersedia, seperti informasi dari Mudharabah, Musyarakah, dan Return On Assets (ROA) (ROA). Data inflasi diambil dari publikasi Bank Indonesia, dan data diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Syariah.

C. Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada uraian hasil dari pengolahan data melalui bantuan *software* SPSS, hasil regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	1.465	0.35		4.188	0.002
x1	-6.08E-05	0	-0.737	-2.837	0.016
x2	5.90E-06	0	0.962	3.585	0.004
x3	-0.032	0.03	-0.274	-1.075	0.305

Menurut gambar tersebut, dapat diuraikan model persamaan regresi linear secara berganda yakni: $Y = 1.465 - 6.083X_1 + 5.900X_2 - 0.032X_3$.

Upaya penelitian ini menggunakan metode yang menggabungkan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk metodologinya. Sumber datanya adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh secara tidak langsung, khususnya pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah, dan Profitabilitas Return On Assets (ROA). Publikasi Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Syariah adalah tempat diperolehnya data, dan publikasi Bank Indonesia adalah tempat diperolehnya data inflasi.

Berikut merupakan hasil pengujian simultan(Uji F) dan juga model regresi simultan:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1.106	3	0.368	7.061	0.006
Residual	0.574	11	0.052		
Total	1.68	14			

Merujuk pada hasil uji simultan F pada Tabel 2 tersebut, didapat nilai signifikansi dari model regresi linear sebesar 0,006 yang bermakna < 0,05. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan apabila model regresi yang dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian layak dipakai pada kegiatan penelitian ini.

Berikut merupakan hasil pengujian simultan (Uji T) dan juga model regresi simultan:

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	1.465	0.35		4.188	0.002
x1	-6.08E-05	0	-0.737	-2.837	0.016
x2	5.90E-06	0	0.962	3.585	0.004
x3	-0.032	0.03	-0.274	-1.075	0.305

Sesuai pada tabel 3 maka bisa ditarik simpulan hipotesis hasil uji t antara lain: (1) X1 atau pembiayaan mudharabah diduga memberikan pengaruh pada profitabilitas (ROA). Menurut tabel 3 X1 diperoleh sebesar 0,016. Jika nilai signifikansi sebesar 0,016 dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama peneliti ditolak. Arah koefisien beta (β) variabel mudharabah bernilai negatif (-6,08), yang artinya menandakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA); (2) X2 atau pembiayaan masyarakat diduga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Menurut tabel 3 X2 diperoleh sebesar 0,004. Jika nilai signifikansi yang ditunjukkan senilai 0,004 dibandingkan dengan nilai signifikansi dalam $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti diterima. Arah koefisien audit tenure bernilai positif (5,90), yang artinya menandakan bahwa Pembiayaan Masyarakat berpengaruh secara positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA); (3) X3 atau inflasi diduga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Menurut tabel 3 X3 diperoleh sebesar 0,305. Jika nilai signifikansi yang ditunjukkan senilai 0,305 dibandingkan dengan nilai signifikansi dalam $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi $0,305 > 0,05$ dan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga peneliti ditolak. Arah koefisien audit tenure bernilai negatif (0,032), yang artinya menandakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berikut merupakan hasil proses uji koefisien determinasi yang terdapat dalam gambar 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.811	0.658	0.565	0.228462

Dari tabel tersebut, terlihat jika pada koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,658. Hasil tersebut sama dengan 65,8%. Yang artinya bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan masyarakat dan inflasi berpengaruh sebesar 65,8% dan 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Ditemukan dalam studi 2006-2020 tentang dampak Bank Umum Syariah di Pembiayaan Mudharabah Indonesia terhadap profitabilitas yang nilai signifikan 0,016, atau 0,016 lebih kecil dari ambang batas 0,05, dan nilai t-tabel -2,387, keduanya menyarankan dampak negatif Mudharabah Finance pada profitabilitas, adalah temuan yang signifikan (ROA). Akibatnya, H1 dapat dikesampingkan sebagai kemungkinan. Besarnya (-0,078) menunjukkan bahwa pengaruh Mudharabah Financing terhadap Profitabilitas (ROA) tidak signifikan karena nilai pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Easyrah Financing Process on Profitability (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2006 hingga 2020 masih pada level yang rendah. Karena pembiayaan mudharabah sangat berisiko, margin keuntungan bank akan semakin kecil semakin banyak transaksi mudharabah yang dilakukan. Akibatnya, bank harus membayar lebih banyak uang untuk menutupi biaya tambahan.

Biaya pengelolaan pembiayaan mudharabah (bagi hasil) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan bentuk pembiayaan lainnya. Bagi hasil dari penyaluran pembiayaan mudharabah ini mungkin belum dimanfaatkan secara maksimal oleh bank umum syariah. Artinya bagi hasil belum cukup untuk menutupi pengeluaran bank. Akibatnya, bagi hasil dari pembiayaan mudharabah belum memaksimalkan profitabilitas bank umum syariah. Karena risiko yang lebih tinggi terkait dengan pembiayaan mudharabah daripada pembiayaan musyarakah, keuntungan bank dapat dipengaruhi secara negatif oleh keberhasilan bisnis. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan secara nominal mulai tahun 2006 dan berlanjut hingga tahun 2017. Namun, proporsi nilai yang disumbangkan oleh pembiayaan mudharabah semakin menurun. Para shahibul maal (bank) enggan menyalurkan pembiayaan mudharabah karena mudharib tidak dapat memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu.

Bagi bank untuk melakukan pembiayaan mudharabah, penipuan, termasuk salah pencatatan nilai posisi dan suap, pencatatan pajak yang tidak tepat (sengaja), kesalahan, manipulasi dan markup dalam pembukuan/pencatatan dan pelaporan merupakan salah satu risikonya. Risiko kredit nasabah, risiko pasar dari fluktuasi nilai tukar, dan risiko kredit nasabah merupakan sumber bahaya yang potensial. Mudharabah yang sampai saat ini hanya menerima sedikit dana, mendapat tambahan dana untuk bagi hasil. Di sisi lain, pembiayaan melalui Mudharabah berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi dengan mendorong pertumbuhan industri real estate. Penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi menemukan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap ROA, yang dikuatkan oleh temuan kami (Fazriani & Mais, 2019). Bertentangan dengan apa yang ditemukan dalam penelitian Rouf sebelumnya, temuan dari penelitian ini tampaknya bertentangan dengan mereka. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dari pembiayaan mudharabah, menurut penelitian ini (Ali, 2019).

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Antara tahun 2006 dan 2020, analisis pengaruh return on assets (ROA) bank umum syariah terhadap profitabilitas (pembiayaan musyarakah) muncul dengan nilai penting (0,004 atau 0,005 persen) dan nilai t-tabel (3,585 persen) dari 3,585 persen. Berdasarkan temuan tersebut, pembiayaan musyarakah secara signifikan meningkatkan profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 telah diberikan lampu hijau. Pembiayaan musyarakah memiliki dampak sebesar 61,37 persen (atau 0,6137 persen) terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Akibatnya, ROA bank diharapkan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai musyarakah. Pembiayaan musyarakah menjelaskan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh return yang dihasilkannya dan tinggi rendahnya nilai pembiayaan musyarakah, yang memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan.

Lebih banyak uang dikumpulkan melalui musyarakah daripada melalui pembiayaan mudharabah. mengingat risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah. Bank umum syariah semakin banyak menggunakan pembiayaan musyarakah, jenis perjanjian pinjaman yang menjadi lebih umum. Pembiayaan musyarakah terkait dengan peningkatan profitabilitas yang signifikan, menurut temuan studi (ROA) Ditha, Lia dan Teti (2017). Ini memberikan kontribusi lebih untuk profitabilitas karena pembiayaan musyarakah membawa lebih sedikit risiko dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Menurut penelitian Neneng Widianengsih dkk. terbit tahun 2020, musyarakah berdampak pada profitabilitas. (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Nilai signifikansi sebesar 0,305 diperoleh dalam penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia antara tahun 2006 dan 2020. Hal ini berarti nilai tersebut adalah $0,305 > 0,05$ dan nilai t-tabel sebesar -1.075, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh tetapi memiliki arah negatif (ROA). Orang akan lebih mempercayai perbankan syariah daripada perbankan konvensional karena inflasi yang tinggi. Peristiwa 1997, ketika Indonesia mengalami inflasi tinggi dan beberapa bank konvensional gagal, menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Inflasi akan menaikkan biaya operasional dan produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan suku bunga kredit, yang tentunya akan menghambat pertumbuhan kredit. Oleh karena itu, pendapatan dari sektor kredit akan rendah. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas bank yang bersangkutan (Wibowo, 2013).

Pelanggan mungkin menjadi kurang cenderung untuk menabung ketika terjadi inflasi karena uang mereka kurang berharga. Sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada investasi non produktif, seperti tanah, logam mulia atau emas, devisa, bukan investasi produktif, dan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (pengumpul dana), akan dikurangi. Situasi ini akan berdampak pada bagaimana bank mendistribusikan pembiayaan, yang mungkin juga berdampak pada profitabilitas bank pada akhirnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh inflasi (ROA). Desain penelitian kausal konklusif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang konklusif bersifat formal, terstruktur, dan berdasarkan sampel yang cukup besar yang khas dari data yang dihasilkan oleh analisis kuantitatif. Fuadi, dkk. (2022) sampai pada kesimpulan yang sama dan menyatakan bahwa inflasi hanya mempengaruhi Return on Assets (ROA) sebesar 0,62 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap Return on Assets (ROA) perbankan syariah minimal atau dapat diabaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2006-2020” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah yang artinya semakin tinggi nilai pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank, maka akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya suatu nilai pembiayaan *musyarakah* akan berpengaruh pada return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat oleh suatu bank. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

Besarnya pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) -7,8%. Untuk besarnya pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) 61,37%. Berdasarkan hasil R square bahwa kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y adalah 65,8%.

Daftar Pustaka

- Ali, M. A. R. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating*.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Perbanas Review*, 1(1), 151–168.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Puspaningtyas, L. (2020). *Profitabilitas Bank Syariah Turun*.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Werdni Apriyanti, H. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 8(1), 16.
- Wibowo, S. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2, 1–10.